

**PENAFSIRAN AYAT-AYAT TAUHID DALAM *TAFSIR*
AL-KASYSYAF KARYA IMAM AL-ZAMAKHSHYARI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Guna Memenuhi
Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Strata-1 (S.Ag) Dalam
Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh

NUR HUDAH

NPM : 1931030072

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



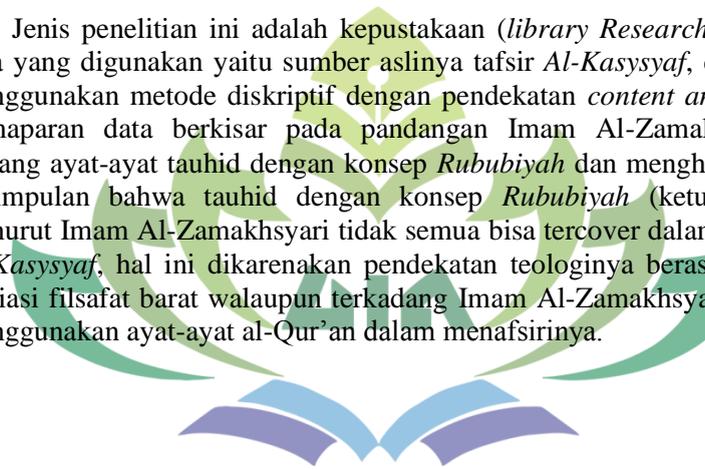
Pembimbing I : Dr. Septiawadi Kari Mukmin, M. Ag.
Pembimbing II : H. Masruchin, Ph.D.

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023M**

ABSTRAK

Penelitian ini menekankan pembahasan terhadap ayat-ayat tauhid dengan berfokus pada ayat tentang *Rububiyah* dalam tafsir *Al-Kasysyaf*. Mengenai Tauhid serta latar belakang pemikiran Imam Al-Zamakhsyari. Adapun tujuan dari permasalahan untuk mengetahui tentang tauhid dan konsep ketuhanan menurut Imam Al-Zamakhsyari, pengertian tauhid, latar belakang pemikirannya yang berfokus pada kitabnya tafsir *Al-Kasysyaf* dan mengetahui prinsip-prinsip yang digunakan Imam Al-Zamakhsyari dalam menafsirkan ayat-ayat tauhid dan memahami pandangan Imam Al-Zamakhsyari terhadap tauhid dengan konsep *Rububiyah*.

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library Research*) data-data yang digunakan yaitu sumber aslinya tafsir *Al-Kasysyaf*, dengan menggunakan metode diskriptif dengan pendekatan *content analysis*. Pemaparan data berkisar pada pandangan Imam Al-Zamakhsyari tentang ayat-ayat tauhid dengan konsep *Rububiyah* dan menghasilkan kesimpulan bahwa tauhid dengan konsep *Rububiyah* (ketuhanan) menurut Imam Al-Zamakhsyari tidak semua bisa tercover dalam tafsir *Al-Kasysyaf*, hal ini dikarenakan pendekatan teologinya berasal dari aviliasi filsafat barat walaupun terkadang Imam Al-Zamakhsyari juga menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dalam menafsirinya.



Kata Kunci: Ayat tauhid, Imam Al-Zamakhsyari, Konsep *Rububiyah*, Tafsir *Al-Kasysyaf*

ABSTRACT

This study stresses the debate of monotheism verses by focusing on Al-interpretation Kasysyaf's of the verses about Rububiyah. Regarding monotheism and the historical context of Imam Al-ideas. Zamakhsyari's The purpose of this problem is to learn about monotheism and the concept of divinity according to Imam Al-Zamakhsyari, the definition of monotheism, the background of his thinking, which focuses on his book of interpretations of Al-Kasysyaf, the principles used by Imam Al-Zamakhsyari in interpreting monotheistic verses, and Imam Al-view Zamakhsyari's of monotheism with the concept of

This research type is library research. The data utilized is derived from the original source of Al-interpretation, Kasysyaf's utilizing a descriptive method coupled with a content analysis methodology. The presentation of the material focuses on the ideas of Imam Al-Zamakhsyari regarding the verses of monotheism with the concept of Rububiyah, leading to the conclusion that monotheism with the concept of Rububiyah (divinity) cannot all be covered by Al-interpretation. Kasysyaf's This is because the theological approach has ties to western philosophy, but Imam Al-Zamakhsyari occasionally employs Quranic verses in his interpretation.

Keywords: Tauhid verse, Imam Al-Zamakhsyari, Rububiyah concept, Al-Kasysyaf Tafsir

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Hudah
NPM : 1931030072
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penafsiran Ayat-Ayat Tauhid Dalam Tafsir Al-Kasasyaf Karya Imam Al-Zamakhsyari”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 20 Maret 2023



Nur Hudah
1931030072



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Penafsiran Ayat-Ayat Tauhid Dalam *Tafsir Al-Kasysyaf* Karya Imam Al-Zamakhshari
Nama : Nur Hudah
NPM : 1931030072
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Septiawadi Kari Mukmin, M.Ag
NIP.197409032001121003

H. Masruchin, Ph.D.
NIP.2018090119800810244

Ketua Prodi

Dr. Kiki Muhamad Hakiki, M.A
NIP.198002172009121001



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Penafsiran Ayat-Ayat Tauhid Dalam Tafsir Al-Kasysyaf Karya Imam Al-Zamakhshary**” disusun oleh Nur Hudah, NPM 1931030072, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari Kamis, 23 Februari 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Kiki Muhamad Hakiki, M.A** (.....)

Sekretaris : **Ners. Romy Suwahyu, M.Kep** (.....)

Penguji Utama : **Ahmad Muttaqin, M.Ag** (.....)

Penguji I : **Dr. Septiawadi Kari Mukmin, M.Ag** (.....)

Penguji II : **H. Masruchin, Ph.D.** (.....)

Mengetahui,
Dehan Usman, Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isnaeni, M.A
NIP. 193303302000031001

MOTTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku (Allah) tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (Allah).”

(Q.S. Adz-Dzariyat [51]: 56)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kekuasaan serta pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi sederhana ini. Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua Orang Tuaku Bapak Yusneidi dan Ibu Jawanis yang telah membimbing dan mendo'akan hingga aku sampai dititik ini serta selalu mendukung dan memberi motivasi agar aku dapat mewujudkan cita-citaku.
2. Kakakku Muhammad Firdaus dan Adik-adikku Rafli Huzaini dan Irma Tiara Kasih. Yang selalu mendoakan dan mendukung penulis dalam menggapai keberhasilan dan cita-cita.
3. Paman dan bibiku yang berada di Bandar Lampung, yang terdiri dari paman Tamrin dan bibi Armi Yudarlis, paman Yusnadi dan bibi Yuliana Sari, paman Hendri Yunus dan bibi Miradiana serta Sepupu-sepupu saya yang tidak bisa sebutkan satu persatu, yang telah memberi fasilitas penunjang, dan yang selalu mendoakan dan mendukung penulis dalam menggapai keberhasilan dan cita-cita.
4. Untuk sahabat-sahabatku Alumni MAS Plus Padang Ganting angkatan 2019 Jurusan IPK (Ilmu Pengetahuan Kagamaan), terimakasih atas waktu untuk saling berbagi, memberikan semangat, doa tulus dan motivasi selama ini.
5. Sahabat-sahabatku Peppi Sutriyani, Ahmad Rehan, Dani Ramadhan, Dimas Alan Saputra, Regita Yuandari, Vivi Fikriatur Rohmah, Anisa Rahman, Elvita Hidayati, Maeta Sari, Reza Maulana dan yang terakhir Almarhumah Bella Sita Handayani yang telah banyak mendukung penulis dan memberi support hingga penulisan skripsi ini selesai.

RIWAYAT HIDUP

Nur Hudah, lahir pada 20 Januari 2001 di Kota Bandar Lampung. Penulis merupakan anak ke-2 dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Yusneidi dan Ibu Jawanis. Penulis memulai pendidikan formal pada usia 5 tahun di TK Kasih Ibu Sukarame Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SDN 1 Jatimulyo Lampung Selatan hingga tahun 2013. Kemudian menempuh tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Padang Ganting Sumatera Barat dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya pada tahun 2019 penulis lulus dari Madrasah Aliyah tepatnya di MAS Plus Padang Ganting Sumatera Barat dan ditahun yang sama penulis diterima menjadi Mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tidak lupa pula sholawat beserta salam senantiasa penulis sanjung agungkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun dan dibuat berdasarkan materi-materi yang ada. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak yang selalu mendukung dan selalu mensupport penulis, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z., M.Ag., Ph.D selaku rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA. selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta Bapak Yoga Irawan, M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang telah mengusahakan dan memberi kemudahan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segera.
4. Bapak Dr. Septiawadi Kari Mukmin, M. Ag. selaku dosen pembimbing I, yang senantiasa memberikan masukan dalam langkah awal terbentuknya skripsi serta memberi bimbingan yang tiada batas dan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak H. Masruchin, Ph.D. selaku dosen Pembimbing II, yang telah banyak memberikan masukan serta memberi bimbingan dengan ikhlas dalam penyelesaian skripsi.

6. Seluruh dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman berharga selama perkuliahan, tak pernah berhenti memberikan semangat dan motivasi, serta staf Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah banyak membantu peneliti dalam menyusun administrasi.
7. Kedua orang tua yang mana telah menjadi motivasi penulis sampai saat ini.
8. Sahabat-sahabat Alumni MAS Plus Padang Ganting yang telah memberikan support dan juga dorongan kepada penulis.
9. Teman-teman KKN UIN RIL 2022 Kelurahan Tanjung Senang. Terima kasih atas semuanya.
10. Serta teman-teman angkatan 2019 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terkhusus kelas A yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu.

Kepada pembaca apa bila ada kekurangan atau kekeliruan dalam penulisan ini, penulis mohon maaf, karena penulis sendiri dalam tahap belajar. Dengan demikian tak lupa penulis ucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini memberikan informasi bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 20 Maret 2023

Penulis



Nur Hudah
1931030072

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| COVER | i |
| ABSTRAK | ii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| PERSETUJUAN | v |
| PENGESAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| RIWAYAT HIDUP | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul | 2 |
| C. Latar Belakang Masalah | 3 |
| D. Fokus dan Subfokus Penelitian..... | 8 |
| E. Rumusan Masalah | 9 |
| F. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| G. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| H. Kajian Terdahulu Yang Relevan | 10 |
| I. Metode Penelitian..... | 13 |
| J. Sistematika Penulisan..... | 17 |
| BAB II TAUHID DAN ALIRAN <i>MU'TAZILAH</i> SERTA ALIRAN-ALIRAN KALAM | 19 |
| A. Ruang Lingkup Tauhid..... | 19 |
| 1. Pengertian Tauhid | 19 |
| 2. Macam-Macam Tauhid..... | 20 |
| B. Tauhid Menurut Aliran <i>Mu'tazilah</i> dan Aliran-aliran Kalam | 31 |
| 1. Tauhid Menurut Aliran <i>Mu'tazilah</i> | 31 |
| 2. Tauhid diantara Aliran-aliran Kalam | 33 |

| | |
|---|---------------|
| BAB III IMAM AL-ZAMAKHSYARI DAN TAFSIR AL-KASYSYAF SERTA PENAFSIRANNYA TENTANG AYAT-AYAT TAUHID RUBUBIYAH | 37 |
| A. Biografi Imam Al-Zamakhsyari | 37 |
| 1. Riwayat Hidup Imam Al-Zamakhsyari | 37 |
| 2. Karya-karya Imam Al-Zamakhsyari | 40 |
| B. Karakteristik Kitab Tafsir <i>Al-Kasysyaf</i> | 43 |
| 1. Latar Belakang Penulisan Tafsir <i>Al-Kasysyaf</i> | 43 |
| 2. Metode dan Sistematika Penulisan Tafsir <i>Al-Kasysyaf</i> | 45 |
| C. Ayat-ayat <i>Rububiyah</i> dan Penafsirannya dalam <i>Tafsir Al-Kasysyaf</i> | 47 |
| BAB IV ANALISIS PENDAPAT IMAM AL-ZAMAKHSYARI TERHADAP AYAT-AYAT RUBUBIYYAH SERTA KONSEP KETUHANAN DIDALAM KITAB TAFSIR AL-KASYSYAF | 65 |
| A. Pendapat Al-Zamakhsyari dalam Kitab Tafsir <i>Al-Kasysyaf</i> tentang Ayat-ayat Tauhid <i>Rububiyah</i> | 65 |
| B. Konsep Ketuhanan (<i>Rububiyah</i>) menurut Imam Al-Zamakhsyari didalam Kitab Tafsir <i>Al-Kasysyaf</i> | 71 |
| 1. Allah SWT. adalah Tuhan (<i>Rabb</i>)..... | 72 |
| 2. Pencipta (<i>Khaliq</i>) | 74 |
| 3. Esa dan Tunggal (<i>Ahad wa Wahid</i>)..... | 78 |
| BAB V PENUTUP | 83 |
| A. Kesimpulan | 83 |
| B. Saran | 84 |
| DAFTAR PUSTAKA | 85 |

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Mengenai Transliterasi Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/1987, Penulisan tranliterasi huruf Arab tersebut mengikuti pedoman sebagai berikut:

A. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| أ | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Ša | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ĥa | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | d | De |
| ذ | Žal | ž | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | r | er |
| ز | Zai | z | zet |
| س | Sin | s | es |
| ش | Syin | sy | es dan ye |

| | | | |
|----|--------|---|-----------------------------|
| ص | Ṣad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Ẓa | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | `ain | ` | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | g | ge |
| ف | Fa | f | ef |
| ق | Qaf | q | ki |
| ك | Kaf | k | ka |
| ل | Lam | l | el |
| م | Mim | m | em |
| ن | Nun | n | en |
| و | Wau | w | we |
| هـ | Ha | h | ha |
| ء | Hamzah | ‘ | apostrof |
| ي | Ya | y | ye |

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| ـَ | Fathah | a | a |

| | | | |
|----|--------|---|---|
| ـَ | Kasrah | i | i |
| ـِ | Dammah | u | u |

2. Vokal Rangkap

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|----------------|-------------|---------|
| ...يَـِ | Fathah dan ya | ai | a dan u |
| ...وِـِ | Fathah dan wau | au | a dan u |

C. Maddah

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------------|-------------------------|-------------|---------------------|
| ...أَـِـِـِ | Fathah dan alif atau ya | ā | a dan garis di atas |
| ...يَـِـِ | Kasrah dan ya | ī | i dan garis di atas |
| ...وِـِـِ | Dammah dan wau | ū | u dan garis di atas |

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

F. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menjelaskan maksud dan tujuan dari judul skripsi ini, maka pada bagian penegasan judul ini akan diuraikan secara rinci. Judul dari skripsi ini ialah **“Penafsiran Ayat-Ayat Tauhid Dalam Tafsir *Al-Kasysyaf* Karya Imam Al-Zamakhshari”**.

Secara Bahasa Penafsiran diartikan penjelasan atau keterangan.¹ Secara Istilah, Tafsir/penafsiran tertuju kepada ilmu yang digunakan untuk memahami Al-Qur’an yang diturunkan kepada Nabi Saw. Maka dapat disimpulkan bahwa Penafsiran ialah menjelaskan maksud dari ayat-ayat Al-Qur’an.²

Asal mula kata Tauhid yaitu dari bahasa Arab, dengan kata dasarnya *wahhada-yuwahhidu*. Secara bahasa, tauhid berarti keesaan. Maksudnya ialah keyakinan bahwa Allah itu Esa, Tunggal, dan Satu. Pengertian ini sejalan dengan pengertian tauhid yang digunakan dalam bahasa Indonesia, yaitu “keesaan Allah”, mentauhidkan berarti “mengakui keesaan Allah; mengesakan Allah”.³

Penafsiran ayat-ayat Tauhid ialah menjelaskan ayat-ayat yang berhubungan dengan Keesaan Allah yaitu ayat yang membahas tentang konsep ketuhanan (*Rububiyah*). Karena menurut Ibnu Taimiyah, Tauhid *Rububiyah* berarti percaya kepada Tuhan sebagai pencipta, raja, dan penguasa. Selain itu, Tuhan adalah pemilik segala sesuatu di Bumi, dan kehendak-Nya mengatur segalanya.⁴ Sedangkan Tauhid menurut Aliran *Mu'tazilah* dimaknai pensucian mutlak (*Al-Tanzih*) Allah SWT.

¹ Khalid bin Usman Al-Sabt, *Qowaid Tafsir*, Jilid 1 (Dar Ibn Affan, 1421 H.), hlm. 25.

² Badr al-Din Muhammad Al-Zakhsyari, *Al-Burhan Fii Ulum Al-Qur'an*, Jilid 1 (Beirut: Dar Ahya' Al-Kutub al Arabiyah, 1985), hlm 13.

³ Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid*, cet. Ke-3, (Jakarta: Raka Grafindo Persada, 1996), hlm. 1.

⁴ Ibnu Taimiyah, *Al-Ubudiyah*, hlm. 44.

dari sifat-sifat makhluk (Tidak menyerupai dengan makhluk). Pensucian mutlak terhadap Allah SWT. membawa mereka beriman kepada Allah SWT. tidak memiliki tubuh, keserupaan, keserupaan dengan daging, keserupaan dengan darah, kepribadian, esensi/zat, sifat/selain zat, tidak memiliki arah, dan tidak menyerupai makhluk yang menunjukkan sifat baru (lawan dari keabadian (kekal)).⁵

Kitab *Tafsir Al-Kasysyaf* merupakan salah satu kitab di karang oleh Imam Al-Zamakhsyari. Kitab *Tafsir Al-Kasysyaf* dikarang pada akhir hayat dari Imam Al-Zamakhsyari, setelah beliau melakukan riset dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an, yang mana riset tersebut menghasilkan hasil yang sangat memuaskan, yaitu dengan mencoba mendiktekan tafsir beliau ini kepada orang lain. Al-Zamakhsyari menulis kitab tafsirnya yang berjudul *al-kasysyaf 'an Haqa'iq Ghawamid al-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujub al-Ta'wil* bermula dari permintaan suatu kelompok yang menamakan diri *al-Fi'ah al-Najiyah al-'Adliyah*.⁶

Dari penjabaran di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa judul skripsi ini ialah **“Penafsiran Ayat-Ayat Tauhid Dalam Tafsir Al-Kasysyaf Karya Imam Al-Zamakhsyari”**. Dengan melingkupi pembahasan yang dimaksud ialah mengkaji ayat-ayat yang berhubungan dengan keesaan Allah menurut salah satu tokoh mufassir-Nya yaitu Imam Al-Zamakhsyari didalam karyanya kitab *Tafsir Al-Kasysyaf*.

B. Alasan Memilih Judul

Beberapa faktor yang membuat peneliti termotivasi untuk mengambil persoalan diatas dalam bentuk tulisan sederhana sebagai karya ilmiah, antara lain:

1. Mengingat Tauhid merupakan ilmu mengesakan Allah, dimana umat muslim diwajibkan untuk mempelajarinya. Hal ini yang memotivasi penulis dikarenakan masih banyaknya

⁵ Ahmad Mahmud Subhi, *Fi Ilm Al-Kalam*, (Kairo, 1969), hlm. 121-122.

⁶ Al-Zamakhsyari, *Tafsir Al-Kasysyaf*, (Beirut : Dar al-Marefah, 2009), hlm. 8.

masyarakat yang belum mengetahui arti pentingnya mempelajari tauhid. Dan juga masih banyaknya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dikarenakan Tauhid yang masih belum tertanam didalam hati seorang muslim.

2. Alasan penulis memilih karya Imam Al-Zamakhsyari sebagai topik tinjauan kajian, lebih disebabkan karena kecenderungan pendapatnya dalam masalah Tauhid lebih menekankan pada dalil Aqli, dikarenakan didalam karya tafsirnya yang berjudul *Tafsir Al-Kasasyaf*, terdapat aspek-aspek *lughawi* (kebahasaan) yang menarik untuk dibahas sebagai objek rujukan.

C. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an mempunyai fungsi sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam kehidupan sehari-hari di dunia secara baik dan merupakan *rahmatan lil'amin* bagi alam semesta.⁷ Petunjuk yang al-Qur'an berikan berupa persoalan akidah, syari'ah dan akhlak, dengan dasar-dasar prinsip mengenai persoalan tersebut.⁸ Oleh karena itu, maka al-Qur'an harus benar-benar dijadikan pedoman sebagai petunjuk, sekaligus penjelas petunjuk itu. Al-imam Ibnu Qayim al-Jauziyah mengatakan: "setiap ayat dalam al-Qur'an sebenarnya menguatkan dan mengajak kepada tauhid".⁹

Adanya tauhid kepada Allah SWT. memotivasi seorang muslim untuk menjadikan agama Islam (*din al-Islam*) sebagai pedoman untuk menempuh kehidupan di dunia dan akhirat. Tauhid juga menjadi dasar bagi seorang untuk meyakini risalah

⁷ Rif'at Syaui Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, Cet. I, (Ciputat: WNI Press, 2009), hlm. 203.

⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 40.

⁹ Sufyan bin Fuad Baswedan, *Tauhid sukses Negara Beres*, (Jakarta : Akbarmedia, 2012), hlm. 90.

yang dibawa oleh Rasulullah saw dan mengikuti perintah serta menjauhi segala larangan Allah SWT.¹⁰

Tauhid sendiri ialah ilmu yang mengulas mengenai sesuatu yang penting bagi perkembangan Islam. Hal ini merupakan topik penting dalam ajaran Islam. Karena tauhid banyak bersentuhan dengan aspek seperti aqidah maupun dasar pokok keimanan manusia. Tauhid merupakan aspek krusial karena berpotensi sebagai refleksi kritis perilaku manusia. Selain itu, setiap gagasan monoteistik sebenarnya tidak hanya terkait dengan aspek antropologis, aksiologis, dan kebudayaan.¹¹ Namun juga berkaitan dengan dimensi mengesakan Allah dalam perbuatannya, perbuatan hambanya, serta dengan mengetahui nama-nama dan sifat Allah.

Pada masa Rasulullah SAW., beliau tidak pernah mengajarkan kepada seseorang yang akan memeluk agama, bahwa didalam Islam itu ada tiga macam Tauhid dan dia tidak akan menjadi Muslim sebelum bertauhid dengan cara mengesakan dan beribadah kepada Allah SWT. Rasul juga tidak pernah mengisyaratkan hal tersebut meskipun hanya dengan satu kalimat. Bahkan tak seorangpun dari kalangan ulama salaf atau para imam yang menjadi panutan umat mengisyaratkan terhadap pembagian tauhid tersebut.¹² Diskusi mengenai tauhid sudah menjadi kontroversi dan perdebatan oleh Ulama terdahulu.¹³ Sebagian dari mereka mengungkapkan Keesaan Tuhan dengan argument logika. Seperti Al-Farabi, Ibn Sina, Suhrawardi, dan Ibn Rushd yang mengartikan keesaan dengan akal yang dengan ini banyak menimbulkan kerancuan berpikir manusia tentang Tuhan.

¹⁰ Lailatul Fariyah, *Pemikiran Pendidikan Tauhid Harun Yahya Dan Implikasinya Terhadap Penanaman Keimanan*, (Bandar Lampung: Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2022), hlm. 1.

¹¹ Muhammad In'am Esha, *Teologi Islam Isu-Isu Kontemporer*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 6-7.

¹² Risyanto, *Pemikiran Tauhid Ibnu Taimiyah: Perspektif Hermeneutika Filosofis*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), hlm. 1-2.

¹³ Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-aliran, Sejarah Analisa, dan Perbandingan*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1986), hlm. ix.

Selain itu, permasalahan tentang tauhid ini juga melahirkan topik kajian yang paling signifikan. Upaya memahami Allah dalam perkembangan ilmu tauhid dapat dibagi menjadi dua kelompok: tradisional dan rasionalis. *Pertama*, Kaum tradisional (*ahl al-adits*), yang lebih dekat dengan *Asy'ariyyah*, datang pertama. Pada Abad Pertengahan Islam, berpegang pada ajaran Al-Qur'an, al-Hadits, dan *ijma'* merupakan pondasi tradisionalisme.¹⁴ *Kedua*, Kaum rasionalis, yang sangat dekat dengan *Mu'tazilah*, menempati urutan kedua. keunggulan akal atas wahyu adalah landasan rasionalisme. Akal, yang diciptakan Allah dalam diri manusia, dapat membantu kita memahami Allah dan alam. Mereka berargumen bahwa akal dapat memahami keberadaan, keesaan, dan sifat-sifat Allah.¹⁵

Hingga akhirnya datang Ibnu Taimiyah pada abad ketujuh Hijriah yang menetapkan konsep pembagian tauhid menjadi tiga. Ibnu Taimiyah hadir dengan metode yang berbeda. Menurutnya, akal tidak murni dapat digunakan sebagai pondasi berfikir tentang Tuhan. Karena logika pemikiran dan nalar akal tidak seluruhnya benar. Maka akal harus bertumpu pada iman untuk mencapai kebenaran Tuhan.¹⁶ Lebih dalam lagi, pada kenyataannya akal manusia sangat terbatas. Karena keterbatasannya, manusia tidak bisa mengandalkan akal sebagai satu-satunya sumber kebenaran Tuhan sebab dapat menimbulkan penyimpangan terhadap keyakinan kepada Tuhan.¹⁷ Dan kebenaran itu tidak hanya bersumber dari akal, tetapi kepercayaan dalam hati bisa menjadi pondasi kebenaran.¹⁸

¹⁴ Binyamin Abrahamov, *Ilmu Kalam: Tradisionalisme dan Rasionalisme dalam Teologi Islam*, terj. Nuruddin Hidayat (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2002), hlm. 19.

¹⁵ Binyamin Abrahamov, *Ilmu Kalam: Tradisionalisme dan Rasionalisme dalam Teologi Islam*, hlm. 74.

¹⁶ As-Syaikh al-Imam Al-Mujtahid, *Muwafaqotu Shahih A-Manqul Li Sharih al-Ma'qul: 'alamatu al-Ma'qul Syaikh al-Islam Ibn Taimiyah*, Juz VI. (Beirut: Jami' al-Huquq mahfudz, t.th), hlm. 126.

¹⁷ Qois Azizah Bin Has, *Rasionalitas Kenabian Menurut Fakhruddin Al-Razi*, Tashfiyah 3, no. 2 (August 1, 2019), hlm. 37.

¹⁸ Ibnu Taimiyah, *Al-Radd 'Ala al-Mantiqiyin*, (Lahore, 1976), hlm. 181.

Kembali pada topik perdebatan mengenai tauhid, jauh sebelum Ibnu Taimiyyah lahir, salah satu kaum rasionalis yaitu *Mu'tazilah* juga menjadikan tauhid sebagai landasan utama dalam ajaran pokonya. Pensucian mutlak (*Al-Tanzih*) Allah SWT. dari sifat-sifat makhluk (Tidak menyerupai dengan makhluk). Pensucian mutlak terhadap Allah SWT. membawa mereka beriman kepada Allah SWT. tidak memiliki tubuh, keserupaan, keserupaan dengan daging, keserupaan dengan darah, kepribadian, esensi/zat, sifat/selain zat, tidak memiliki arah, dan tidak menyerupai makhluk yang menunjukkan sifat baru (lawan dari keabadian (kekal)).¹⁹

Sebaliknya, dengan adanya kekuasaan mutlak (*Tanzih*), aliran *Mu'tazilah* menolak kemungkinan melihat Tuhan menggunakan mata telanjang, di-karenakan mereka menolak adanya tubuh, arah, dan cahaya pada Tuhan. Hal ini didasarkan pada Q.S. al-An'am [6] ayat 103, sebagai berikut:

لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ (103)

Artinya : “Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala penglihatan itu, dan Dialah Yang Maha Halus, Maha Teliti.” (Q.S. al-An'am [6]: 103)²⁰

Salah satu mufassir dari aliran *Mu'tazilah* yakni Imam al-Zamakhshari menjelaskan didalam Tafsir *Al-Kasysyaf*: “(Dia tidak dapat melihat dengan mata) mata tidak mempunyai hubungannya dengan dia, dan juga tidak dapat mencapainya, karena dia Maha Tinggi dari apa yang terlihat, dan juga karena penglihatan hanya terkait dengan sesuatu, yang mempunyai arah seperti tubuh dan bentuk. (Meskipun dia dapat melihat semua penglihatan itu) dialah yang melihat segala sesuatu dengan penglihatan yang Maha Halus, dan mampu mengetahui semua sifat halus yang tidak diketahui oleh siapa pun.”²¹

¹⁹ Ahmad Mahmud Subhi, *Fi Ilm Al-Kalam*, hlm. 121-122.

²⁰ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 1989), hlm. 204.

²¹ Al-Zamakhshari, *Tafsir Al-Kasysyaf*, hlm. 340-341.

Pada ayat diatas mengindikasikan bahwa penafsiran Imam Al-Zamakhsyari dominan pada alirannya yakni *Mu'tazilah*. Namun pada ayat lain menyatakan bahwa Imam Al-Zamakhsyari juga tidak terlalu mengikuti keyakinan alirannya tersebut, hal ini tergambarkan didalam kitab Tafsir *Al-Kasysyaf*. Salah satu penafsirannya yang tidak mengindikasikan Imam Al-Zamakhsyari mengikuti alirannya, yakni pada Q.S. Al-Baqarah [2] ayat 2, sebagai berikut:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (2)

Artinya: “Kitab (*Al-Qur'an*) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 2)²²

Bagi Imam Al-Zamakhsyari pada ayat diatas, sesungguhnya al-Qur'an tidaklah berperan sebagai hidayah bagi orang-orang yang sudah mengetahui tentang sesuatu, akan tetapi yang dimaksud dengan petunjuk (*hudan*) di sini adalah bahwa Allah SWT memberikan petunjuk ke dalam hati-hati hamba-Nya. Apabila menerima makna yang pertama, maka mau tidak mau Allah SWT hanya akan memberikan *al-kitab* (risalah), sehingga di antara mereka ada yang menerima hidayah itu dan ada juga di antara mereka yang jatuh pada kedzaliman.²³

Pada penjelasan tersebut, mengindikasikan bahwa Al-Qur'an merupakan Wahyu atau Mu'jizat yang di turunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW. untuk umat manusia serta petunjuk ke dalam hati-hati hamba-Nya. Seperti penjelasan Imam Al-Zamakhsyari “Dan keraguan: sumber Rabbani, jika kamu ragu. Dan kebenaran dari kecurigaan: kekhawatiran dan kekacauan diri sendiri”²⁴.

Berangkat dari problema tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang ayat-ayat tauhid yang berfokus pada konsep ketuhanan menurut perspektif Imam Al-Zamakhsyari

²² Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 8.

²³ Al-Zamakhsyari, *Tafsir Al-Kasysyaf*, hlm. 36.

²⁴ Al-Zamakhsyari, *Tafsir Al-Kasysyaf*, hlm. 36.

dalam kitabnya yang berjudul *Tafsir Al-Kasysyaf*. Hal ini sudah menjadi kewajaran jika kita melihat kembali teks al-Qur'an tentang bagaimana pesan moral yang dikandung didalamnya, dalam konteks kenapa al-Qur'an diturunkan, bagaimana ayat-ayat tauhid ini dihadapkan dan apa yang melatarbelakangi dengan realitas sosial. Untuk memperdalam pengetahuan tentang ayat-ayat tauhid di dalam Al-Qur'an serta mengkaji penafsirannya menurut Imam Al-Zamakhsyari, disini peneliti memberi judul: **“Penafsiran Ayat-Ayat Tauhid Dalam Tafsir Al-Kasysyaf Karya Imam Al-Zamakhsyari”**. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena di periode kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang meningkatkan, kemampuan manusia untuk mengkaji hal-hal yang dahulu dianggap erat atau secara garis besar mustahil, kini dapat diwujudkan dan dipahami.

D. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penulisan dalam penelitian kualitatif ini adalah untuk mengetahui redaksi al-Qur'an mengenai ayat-ayat yang menyangkut dengan Tauhid yang berfokus pada ayat tentang ketuhanan dengan bertumpu pada pendapat Imam Al-Zamakhsyari dengan kitabnya *Tafsir Al-Kasysyaf*. Hal ini tentu saja didasarkan pada permasalahan yang ditemui dengan berbagai aliran-aliran yang menyebar di tengah-tengah masyarakat, sehingga penulis berfokus kepada redaksi al-Qur'an mengenai ayat-ayat yang menyangkut dengan Tauhid yang berfokus pada ayat tentang ketuhanan sebagai bahan rujukan dan menyimpulkan pendapat dari Imam Al-Zamakhsyari. Adapun sub fokus penelitian ini yaitu:

1. Analisis ayat-ayat Tauhid yang berfokus pada ayat tentang *Rububiyah* dengan merujuk kitab *Tafsir Al-Kasysyaf* Karya Imam Al-Zamakhsyari.
2. Menela'ah Konsep Ketuhanan (*Rububiyyah*) menurut Imam Al-Zamakhsyari dalam kitab *Tafsir Al-Kasysyaf*.

E. Rumusan Masalah

Sesudah mengetahui latar belakang, penulis menemukan beberapa masalah di antaranya ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapat Al-Zamakhsyari dalam kitab *Tafsir Al-Kasysyaf* tentang ayat-ayat Tauhid *Rububiyah* ?
2. Bagaimana konsep Ketuhanan (*Rububiyyah*) menurut Imam Al-Zamakhsyari dalam kitab *Tafsir Al-Kasysyaf* ?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pendapat Imam Al-Zamakhsyari dalam kitab *Tafsir Al-Kasysyaf* tentang ayat-ayat Tauhid *Rububiyah*.
2. Untuk menganalisis konsep Ketuhanan (*Rububiyyah*) yang terkandung dalam penafsiran Imam Al-Zamakhsyari di kitab *Tafsir Al-Kasysyaf*.

Dengan mengetahui jawaban dari permasalahan tersebut, penelitian ini diharapkan bisa memperjelas penafsiran ayat-ayat Tauhid dalam kitab *Tafsir Al-Kasysyaf* serta berfokus pada ayat tentang ketuhanan (*Rububiyah*).

G. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memantapkan pemahaman masyarakat Indonesia bagaimana kitab *Tafsir Al-Kasysyaf* karya Imam Al-Zamakhsyari yang sebenarnya, belakangan ini banyaknya pemikir-pemikir modern yang mengambil pemikiran Imam Al-Zamakhsyari akan tetapi masyarakat masih belum terlalu memahaminya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Diri Sendiri

Agar dapat menambah wawasan Khususnya bagi penulis dan pembaca mengenai ayat-ayat Tauhid *Rububiyah* dan juga kitab *Tafsir Al-Kasysyaf*.

b. Bagi Pihak Lain

Penulis berharap penelitian yang dilakukan ini dapat dijadikan wacana baru dalam penelitian, khususnya kitab *Tafsir Al-Kasysyaf*, terutama yang terkait dengan ayat-ayat tentang Tauhid sebagai contoh bahan penelitian bagi mahasiswa/i lain yang mungkin tertarik untuk melakukan penelitian dan pembahasan yang sama dimasa yang akan datang.

H. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Kajian terdahulu merupakan kajian yang dilakukan oleh peneliti lain yang membahas berbagai aspek dari lembaga yang sama. Penelitian yang akan dibahas oleh penulis mengikuti cara yang sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, tetapi perbedaannya ialah subjek yang diteliti dan isu-isu yang muncul di tengah-tengah masyarakat yang akan penulis kaji, serta kebijakan yang tepat untuk diterapkan di tengah-tengah masyarakat tersebut. Diantara judul skripsi ialah sebagai berikut:

1. Tesis yang di tulis oleh Ermita Zakiyah yang berjudul “Aspek Paham *Mu'tazilah* dalam Tafsir *Al-Kasysyaf* Tentang Ayat-Ayat Teologi (Studi Pemikiran Al-Zamakhshari)” Tahun 2013, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, Prodi Tafsir Hadits, Program Pascasarjana. Tesis ini membahas mengenai faham *Mu'tazilah* yang terdapat dalam kitab Tafsir *Al-Kasysyaf* tentang ayat-ayat Teologi atau Ilmu Pengetahuan yang berkaitan dengan Tuhan. Dalam Tafsir *Al-Kasysyaf* terdapat ayat-ayat teologi *Mu'tazilah* dikarenakan tafsir ini mempunyai kecenderungan *Mu'tazili*, dengan landasan *al-ushul al-Khamsah* yang dianut oleh aliran ini, meliputi salah satunya ialah tauhid. Namun dengan pendekatan rasional yang dianut oleh aliran *Mu'tazilah*, maka

tafsir *Al-Kasysyaf* tidak memuat salah satu dasar teologi itu. Sementara tujuannya ialah untuk memahami prinsip-prinsip yang digunakan oleh al-Zamakhshari dalam menafsirkan ayat-ayatnya dan memahami pandangan al-Zamakhshari tentang teologi *Mu'tazilah* yang dianutnya.²⁵

2. Tesis yang di tulis oleh Riza Wahyuni yang berjudul “*Al-Ushul Al-Khamsah* Perspektif Al-Zamakhshari (Studi Kritis Penafsiran Ayat-Ayat Terkait *Al-Ushul Al-Khamsah* dalam Tafsir *Al-Kasysyaf*)” Tahun 2019, Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, Prodi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir, Program Pascasarjana Magister. Tesis ini membahas tentang Imam al-Zamakhshari yang menggunakan nash-nash Al-Qur’an, sunnah, atsar, serta pemikirannya dalam menafsirkan ayat-ayat terkait *al-Ushul al-Khamsah*. Selanjutnya Imam Al-Zamakhshari dan *Mu'tazilah* mempunyai pandangan yang sama terhadap konsep *at-Tauhid*, *al-'Adl*, *al-Aa'd wa al-Wa'id*, dan *al-Manzilah bain al-Manzilatain*, namun mereka berbeda pandangan perihal *al-Amr bi al-Ma'ruf wa an-Nahy 'an al-Munkar*.²⁶
3. Jurnal yang di tulis oleh Khotimah Suryani yang berjudul “Keesaan Allah Prespektif Al-Qur’an” tahun 2015, Universitas Islam Darul Ulum. Jurnal ini membahas tentang urgen bagi setiap muslim mempelajari tauhid yang benar, dan menyimak tentang keesaan Allah langsung dari *Kalamullah* yang telah terdapat didalam Al-Qur’an.²⁷
4. Jurnal yang di tulis oleh Syafii yang berjudul “Dari Ilmu Tauhid/Ilmu Kalam ke Teologi: Analisis Epistemologis”, tahun 2017, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Jurnal ini membahas tentang paradigma baru

²⁵ Ermita Zakiyah, *Aspek Paham Mu'tazilah Dalam Tafsir Al-Kasysyaf Tentang Ayat-Ayat Teologi*, (Digital Library: UIN Sunan Ampel Surabaya, thn. 2013), hlm. 1-107.

²⁶ Riza Wahyuni, *Al-Ushul Al-Khamsah Perspektif Zamakhshari (Studi Kritis Penafsiran Ayat-Ayat Terkait Al-Ushul Al-Khamsah Dalam Tafsir Al-Kasysyaf)*, (Jakarta : Tesis IIQ, 2019), hlm 1–191.

²⁷ Khotimah Suryani, *Keesaan Allah Perspektif Al-Qur'an*, (Universitas Islam Darul Ulum 1, no. 1, 2015), hlm. 74–89.

dalam kajian ilmu tauhid dan ilmu kalam ke arah teologi dengan mengusung berbagai kepentingan kehidupan manusia di era kekinian. Kajian yang ada dalam ilmu tauhid dan ilmu kalam secara epistemologis dapat dijadikan sebagai modal keagamaan. Namun, dalam sejarahnya kajian yang ada menjadi sesuatu yang cenderung mengada-ada dan kurang menyentuh pada persoalan praktis umat manusia.²⁸

5. Jurnal yang di susun oleh Saifullah Rusmin, M. Galib, M., Achmad Abubakar, Musafir Pabbabari yang berjudul “Penafsiran-Penafsiran Al-Zamakhshari Tentang Teologi Dalam Tafsir *Al-Kasysyaf*” tahun 2017, dari Penyuluh Agama Madya Kementerian Agama Kota Makassar. Jurnal ini membahas tentang pandangan-pandangan al-Zamakhshari melalui tafsir *al-Kasyasyaf* sangat dipengaruhi oleh konteks yang melatar-belakangi lahirnya tafsir ini serta membicarakan mengenai masalah teologi dalam tafsirnya.²⁹
6. Jurnal yang di tulis oleh Dara Humaira dan Khairun Nisa yang berjudul “Unsur *I'tizali* Dalam Tafsir *Al-Kasysyaf* (Kajian Kritis Metodologi Al-Zamakhshari)” tahun 2016, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir. Jurnal ini membahas mengenai corak *i'tizali* yang terkandung di dalam kitab Tafsir *Al-Kasysyaf*. Artikel ini juga akan memberikan gambaran di mana letak unsur *i'tizali* yang digunakannya serta bagaimana bentuk penafsiran al-Zamakhshari yang menggunakan corak ini.³⁰

Selain penelitian tersebut, sudah cukup banyak penelitian yang menjelaskan masalah ayat-ayat tentang Keesaan Allah, namun masih secara umum. Sepanjang yang peneliti ketahui, dari penelitian yang ada, belum ada penelitian yang secara fokus

²⁸ Syafii, *Dari Ilmu Tauhid/Ilmu Kalam Ke Teologi: Analisis Epistemologis*, (Jurnal *THEOLOGIA* 23, no. 1 2017), hlm. 1–15.

²⁹ Saifullah Rusmin et al., *Penafsiran-Penafsiran Al-Zamakhshari Tentang Teologi Dalam Tafsir Al-Kasysyaf* 05 (Makassar, Penyuluh Agama Madya Kementerian Agama Kota 2017), hlm. 121-145.

³⁰ Khairun Nisa, *Unsur I'tizali Dalam Tafsir Al-Kasysyaf (Kajian Kritis Metodologi Al-Zamakhshari)*, (Maghza 1 no. 1, 2016), hlm. 31-40.

membahas tentang ayat-ayat Tauhid dengan konsep Ketuhanan terlebih menurut Imam Al-Zamakhsyari.

Berangkat dari penelitian yang sudah ada, pada kesempatan kali ini peneliti akan berfokus pada kajian ayat-ayat yang berhubungan dengan Keesaan Allah/Tauhid dengan konsep *Rububiyah* dan relevansinya menurut Imam Al-Zamakhsyari di dalam kitabnya *Tafsir Al-Kasysyaf* dengan menggunakan metode Tematik (*Maudhu'i*). Dengan tidak mengurangi arti pentingnya penelitian-penelitian tersebut. Masih banyak penelitian-penelitian lain yang diperlukan dalam penelitian ini dan peneliti menyadari masing-masing penelitian saling melengkapi dalam memberikan informasi.

I. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan suatu cara atau jalan yang di tempuh berhubungan dengan penelitian yang di lakukan,³¹ yang memiliki langkah-langkah yang sistematis dan logis untuk mencatat, dan menganalisa suatu permasalahan tertentu sehingga mendapat-kan kesimpulan dari hasil pemecahan suatu permasalahan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir tematik agar dapat menggambarkan objek penelitian secara sistematis, komperhensif dan objektif.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan sifat kualitatif, yaitu perpustakaan merupakan sumber utama, dan objek penelitian utama ialah buku-buku dan literatur-literatur lain

³¹ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 20.

yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.³²

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan dan melaporkan situasi, objek, gejala, kebiasaan perilaku tertentu yang dilanjutkan dengan analisis yang lebih tajam.³³

Dengan kata lain, penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan menggambarkan secara detail objek yang akan diteliti. Kemudian dianalisis tema-tema di sekitar penelitian. Sehingga diperoleh hasil penelitian yang dapat mendeskripsikan secara komprehensif, sistematis dan objektif mengenai permasalahan yang diangkat dalam topik skripsi ini.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- a. Data primer adalah sumber data yang menjadi referensi tentang ayat-ayat Tauhid *Rububiyah* yakni sumber data yang langsung dari sumber aslinya, yaitu kitab *Tafsir Al-Kasysyaf* karya Imam Al-Zamakhshyari.
- b. Data sekunder adalah sumber data yang dapat mendukung data primer. Data yang diperoleh dari referensi yang lain berupa Buku-buku, Jurnal, Ensiklopedia, Hasil Penelitian, dan Artikel-artikel yang berkaitan dengan masalah Tauhid *Rububiyah* Menurut Al-Qur'an terkait kajian *Tafsir Al-Kasysyaf*, guna memperkaya dan melengkapi sumber data primer.

³² Sugiono, *Metode Penelitian, Kualitatif kuantitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2018), hlm. 398.

³³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Sosial*, Cet. VI, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 33.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber bacaan yang ada di perpustakaan ataupun sumber lain yang membahas tentang ayat-ayat Tauhid *Rububiyah* dengan merujuk pada kitab *Tafsir Al-Kasysyaf* karya Imam Al-Zamakhsyari.
- b. Mengklasifikasi data yang sudah diperoleh untuk selanjutnya dibagi kepada data primer dan data sekunder.
- c. Menelusuri ayat-ayat yang berkenaan dengan Tauhid *Rububiyah* dengan merujuk pada kitab *Tafsir Al-Kasysyaf* karya Imam Al-Zamakhsyari.
- d. Memadukan berbagai sumber yang telah didapat, baik dengan cara mengutip secara langsung ataupun tidak langsung dan lain sebagainya.

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yaitu aktivitas lanjutan setelah dilakukannya pengumpulan data.³⁴ Dalam hal pengolahan data, metode yang penulis gunakan ialah metode tematik (*Maudhu'i*). Adapun langkah-langkah penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penetapan ayat-ayat Tauhid *Rububiyah* menurut *Tafsir Al-Kasysyaf* karya Imam Al-Zamakhsyari sebagai tema sentral (topik).
- b. Melacak dan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung makna Tauhid *Rububiyah* dengan merujuk kepada kitab *Tafsir Al-Kasysyaf*.
- c. Menyusun urutan-urutan sesuai dengan masa turunnya, atau perincian masalah-nya, dengan memisahkan periode makkah (*Makkiyah*) dan priode Madinah (*Madaniyah*) dan disertai pengetahuan *asbab an-nuzul*-nya (bila ada).

³⁴ Etta Mamang Sangadji Sopiha, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta, Andi, 2010).

- d. Memahami korelasi ayat-ayat dan surat-suratnya.
- e. Menyusun pembahasan dalam satu rangka yang sempurna (*outline*).
- f. Melengkapi pembahasan dengan hadits yang berkaitan dengan penelitian.
- g. Mengkaji secara ilmiah seluruh data yang diperoleh dengan pendekatan Tafsir dengan mengutip pendapat Imam Al-Zamakhshari dan ulama-ulama Tafsir yang berkenaan dengan ayat-ayat Tauhid.
- h. Menarik kesimpulan berdasarkan semua data yang telah diteliti.

5. Teknik Analisis Data dan Kesimpulan

Dikarenakan jenis penelitian ini ialah kajian pustaka (*library Research*) maka metode analisis data yang akan digunakan ialah analisis kualitatif. Data yang telah dikumpulkan akan disajikan secara sistematis dengan menggunakan teknik analisa isi (*content analisis*) dengan metode tematik (*Maudh'i*). Pokok analisis data yang akan digunakan yaitu mendata teks berupa ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan tentang Tauhid dengan konsep *Rububiyah* dan memperhitungkan latar belakang sebab turunnya ayat, menela'ah hadits yang berhubungan, dan selanjutnya dijelaskan secara objektif dengan merujuk pada pendapat Imam Al-Zamakhshari didalam kitab *Tafsir Al-Kasysyaf* lalu dituangkan secara *deskriptif*.

Dalam proses penyimpulan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan dengan didasarkan kerangka yang bersifat deduktif, yaitu kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat umum menuju yang khusus atau detail dengan mengarah kepada masalah yang telah dirumuskan.³⁵ Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan penafsiran Imam Al-Zamakhshari dan Pendapatnya mengenai ayat-ayat Tauhid dengan konsep *Rububiyah* dengan merujuk ke kitab tafsirnya

³⁵ Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, metode, dan Teknik)*, (Bandung: Tarsito, 1994), Cet.8, hlm. 42.

yakni *Tafsir Al-Kasysyaf*, lalu dijadikan jawaban atas pertanyaan dalam Rumusan masalah penelitian.

J. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap permasalahan yang akan dibahas, diperlukan format penulisan kerangka skripsi yang dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif dalam penulisan. Secara sistematika, skripsi ini terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki sub-bab. Dan garis besarnya, penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab Kesatu merupakan Pendahuluan yang berisikan Penegasan Judul, Alasan Memilih Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Subfokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua merupakan Landasan Teori yang mengungkapkan tentang Ruang Lingkup Tauhid yang berisikan tentang Pengertian dan Macam-macam Tauhid, serta Tauhid Aliran *Mu'tazilah* dan Aliran-aliran Kalam yang berisikan tentang Tauhid menurut Aliran *Mu'tazilah* serta Tauhid diantara Aliran-aliran Kalam.

Bab Ketiga merupakan Deskripsi dari Objek Penelitian yang memaparkan mengenai Biografi Singkat Imam Al-Zamakhsyari dan Karakteristik Kitab *Tafsir Al-Kasysyaf*, serta Ayat-ayat *Rububiyyah* dengan merujuk penafsiran Imam Al-Zamakhsyari dalam *Tafsir Al-Kasysyaf*.

Bab Keempat merupakan hasil dari penelitian, yaitu analisis yang berisikan tentang Pendapat Imam Al-Zamakhsyari terhadap ayat-ayat *Rububiyyah* didalam Al-Qur'an serta Konsep Ketuhanan menurut Imam Al-Zamakhsyari didalam kitab *Tafsir Al-Kasysyaf*.

Bab Kelima merupakan bab Penutup, pada bab ini terdapat kesimpulan penulis dari seluruh pembahasan dan arahan rekomendasi untuk memberikan kritik dan saran terhadap penelitian ini.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

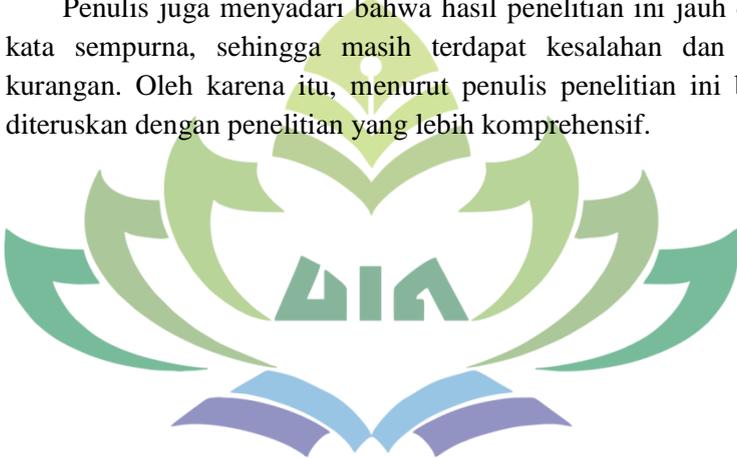
Dari Analisis diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kata *rububiyyah* berasal dari kata *Rabb*, yang mashdar atau sumber kata yang asalnya dari kata *rabba-yarubbu*, yang umumnya berarti mengurus dan mengatur. Sedangkan Imam Al-Zamakhsyari memaknai kata *Ar-Rabb* didalam tafsir *Al-Kasysyaf* memiliki arti *al-malik* (pemilik). Sama halnya seperti pendapat Ibnu Taimiyah yang memaknai *rububiyyah* ialah percaya kepada Tuhan sebagai pencipta, raja, dan penguasa. Selain itu, Tuhan adalah pemilik segala sesuatu di Bumi, dan kehendak-Nya mengatur segalanya.
2. Dalam konsep ketuhanan (*Rabb*) terhadap Allah SWT., Imam Al-Zamakhsyari di dalam *Tafsir Al-Kasysyaf* memaknainya pemilik (*Al-Malik*). Namun, konsep ketuhanan menurut alirannya yaitu aliran *Mu'tazilah* yaitu pensucian mutlak (*Al-Tanzih*) bagi Allah SWT. Mereka juga mendefinisikan sifat-sifat Keesaan Allah SWT., Keabadian/kekal, dan tempat bergantung segala sesuatu. Selanjutnya, pada konsep pencipta (*Khaliq*), Imam Al-Zamakhsyari dan mazhab *Mu'tazilah*-nya meyakini bahwa Allah mencipta-kan segala sesuatu kecuali perbuatan hamba-hambanya. Mereka percaya bahwa ada sesuatu di alam semesta ini yang bekerja tanpa kehendak Allah SWT. di luar ciptaan Allah SWT. Dan yang terakhir, pada konsep keesaan Allah SWT. Imam Al-Zamakhsyari dan aliran *Mu'tazilah* percaya bahwa Allah SWT. adalah tunggal (*Wahid*), dan pengakuan akan Tuhan adalah inti dari paham aliran *Mu'tazilah*, mereka berpendapat bahwa tidak mungkin melihat Tuhan, karena jika Tuhan dapat dilihat maka Tuhan akan memiliki bentuk dan tubuh, mereka juga berpendapat bahwa Allah bukanlah sesuatu selain esensinya sendiri, akan menghasilkan banyak *qadim* baru jika tidak demikian.

B. Saran

Sehubungan dengan penulisan skripsi ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: peneliti selanjutnya sebaiknya lebih memahami makna Tauhid dari sudut pandang yang lain atau perspektif yang lain, yang dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang ilmu pengetahuan Islam nantinya. Setelah memperkenalkan tentang tauhid menurut Imam Al-Zamakhsyari, penulis menyarankan bagi pembaca untuk mempelajari dan memahami skripsi ini secara mendalam. Karena merupakan ilmu yang Insya Allah akan menuntun seseorang untuk memanfaatkannya sebaik-baiknya untuk menjadi manusia seutuhnya.

Penulis juga menyadari bahwa hasil penelitian ini jauh dari kata sempurna, sehingga masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, menurut penulis penelitian ini bisa diteruskan dengan penelitian yang lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abrahamov, Binyamin. *Ilmu Kalam: Tradisionalisme dan Rasionalisme dalam Teologi Islam*, terj. Nuruddin Hidayat, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2002.
- Adz-Dzahabi, Muhammad Husein. *Ensiklopedia Tafsir Jilid 1*, terj. Nabbani Idris, Jakarta : Kalam Mulia, 2010.
- Ahmad, Al-Murtada al-Zain. *Kitab Al-Tauhid Wa Kitab al-Qaul Al-Sadid Fi Maqashid al-Tauhid Li al-Syaikh 'Abd al-Rahman b. Nasir b. Sa 'Di*, Riyadh: Majmu al-Thufa al-Nafais al-Auliya, 1996.
- Al-Adnani, Abu Fatiah. *Buku Pintar Aqidah*, Sukoharjo, Setia Kawan, t.th.
- Al-Asy'ari, Abu al-Hasan 'Ali bin Isma'il. *Al-Ibanah 'an Ushul al-Diyanah*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2005.
- Al-Asy'ari, Abu al-Hasan 'Ali bin Ismail. *Kitab al-Luma' fi al-Radd 'ala*, Beirut: al-Maktabah al-'Ashriyah, 1990.
- Al-Asy'ari, Abu al-Hasan 'Ali bin Ismail. *Risalah ila Ahl al-Tsaghir*, Beirut: al-Maktabah al-'Ashriyah, 1990.
- Al-Barak, Syaikh 'Abdu al-Rahman bin Nasir. *Taudihu Maqasid Al-'Aqidah al-Wasatiyah Li Syaikh al-Islam Ibnu Taimiyah*, Kairo: Daar al-Tadmuriyah, 2009.
- Al-Farmawi, Abdul Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'i*, terj. Suryan A. Jamrah, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Al-Juwayni, Imam al-Haramayn. *al-Syamil fi Ushul al-Din*, (Ed.), Iskandariyah: Mansya'ah al-Ma'arif, 1969.
- Al-Kulaini, Muhammad bin Ya'kub bin Ishaq. *Al-Kafi juz II*, Teheran: Dar al-Kutub al-Islami, 1389 H.

- Al-Mujtahid, As-Syaikh Al-Imam. *Muwafaqotu Shahih A-Manqul Li Sharih al-Ma'qul: 'alamatu al-Ma'qul Syaikh al-Islam Ibn Taimiyah*, Juz VI, Beirut: Jami' al-Huquq mahfudz, t.th.
- Al-Qathani, Said bin Musfir. *Buku Putih Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani*, Jakarta, Fihrisatu, 2003.
- Al-Sabt, Khalid bin Usman. *Qowaid Tafsir*, Jilid 1, Dar Ibn Affan, 1421 H.
- Al-Utsaimin, Muhammad Sholih. *Syarh Al-Aqidah al-Wasathiyah Li as-Syaikh Ibn Taimiyah*, JUZ I, Jeddah: Daar Ibn al Jauzi, 1416 H.
- Al-Zakhsyari, Badr al-Din Muhammad. *Al-Burhan Fii Ulum Al-Qur'an*, Jilid 1, Beirut: Dar Ahya' al-kutub al Arabiyah , 1985.
- Al-Zamakhsyari. *Tafsir Al-Kasysyaf*, Beirut : Dar al-Marefah, 2009.
- Alkhendra, *Pemikiran Kalam*, Bandung: Alfabeta, 2000.
- Asmuni, Yusran. *Ilmu Tauhid*, cet. Ke-3, Jakarta: Raka Grafindo Persada, 1996.
- Asy-Syahrastani. *al-Milal wa al-Nihal: Aliran-aliran Teologi dalam Sejarah Umat Manusia*, Terj. Asywadie Syukur, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2003.
- Asy-Syaikh, Syaikh Muhammad bin Ibrahim Ali. *Panduan Akidah Wanita Muslimah*, Cet I, Yogyakarta, Darussalam, 2004.
- Asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir*. Terj. Amir Hamzah Fachruddin, Jakarta: Pustaka Azzam, 2011.
- At-Tuwaijiri, Syaikh Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah. *Ensiklopedi Islam Al-Kamil*, Jakarta, Darus Sunnah, 2010.
- Az-Zajjaj, *Tafsir Asmaul Husna*, Beirut: Alim Al-Kutub , 1988.
- Baswedan, Sufyan bin Fuad. *Tauhid sukses Negara Beres*, Jakarta : Akbarmedia, 2012.

- Darmana, Ayi. *Internalisasi Nilai Tauhid Dalam Pembelajaran Sains*, Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati 27, no. 1 2012.
- Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 1989.
- Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Studi Kitab Tafsir*, Yogyakarta : Teras, 2004.
- Dusar, Bakri. *Tauhid dan Ilmu Kalam*, Padang: IAIN-IB Press, 2001.
- Esha, Muhammad In'am. *Teologi Islam Isu-Isu Kontemporer*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Fariyah, Lailatul. *Pemikiran Pendidikan Tauhid Harun Yahya Dan Implikasinya Terhadap Penanaman Keimanan*, Bandar Lampung: Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Furak, Abu Bakr Muhammad bin al-Hasan bin. *Mujarrad Maqalat al-Syaikh Abi al-Hasan al-Asy'ari*, (Ed.), Beirut: Dar al-Masyriq, 1978.
- Hambal, Muhammad. *Pendidikan Tauhid Dan Urgensinya Bagi Kehidupan Muslim*, Tadarus 9, no. 1 2020.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 2003.
- Has, Qois Azizah Bin. *Rasionalitas Kenabian Menurut Fakhruddin Al-Razi*, Tashfiyah 3, no. 2, August 1, 2019.
- Hasan, Iqbal. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Sosial*, Cet. VI, Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Khumaini, Ruhullah. *Kasf al-Asrar*, Amman: Dar 'Imad, 1408 H/1987 M.
- Mighfaz, Muhammad Helmi. *Al-Ushul Al-Khamsah Mutazilah dalam Pandangan Kh. Mustain Syafie: Studi Analisis di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang*, Bandung, UIN Sunan Gunung Djati, 2021.

- Nawawi, Rif'at Syauqi. *Kepribadian Qur'ani*, Cet. I, Ciputat: WNI Press, 2009.
- Nasution, Harun. *Teologi Islam: Aliran-aliran, Sejarah Analisa, dan Perbandingan*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1986.
- Risyanto. *Pemikiran Tauhid Ibnu Taimiyah: Perspektif Hermeneutika Filosofis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1992.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 13, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sopiah, Etta Mamang Sangadji. *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta, Andi, 2010.
- Sou'yb, Joesoef. *Peranan Aliran I'tizal dalam Perkembangan Alam Pikiran Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1982.
- Subhi, Ahmad Mahmud. *Fi Ilm Al-Kalam*, Kairo, 1969.
- Sugiono. *Metode Penelitian, Kualitatif kuantitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2018.
- Surahman, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, metode, dan Teknik)*, Cet.8, Bandung: Tarsito, 1994.
- Taimiyah, Ibnu. *Al-Radd 'Ala al-Mantiqiyin*, Lahore, 1976.
- Taimiyah, Ibnu. *Al-Ubudiyah: Hakekat Penghambaan Manusia Kepada Allah*, Surabaya: Bina Ilmu, 1982.
- Taimiyah, Ibnu. *Majmuatu Al-Fatawa*, JUZ II, Kairo: Daar al Wafa, 2005.
- Taimiyah, Ibnu. *Minhaj As-Sunnah al-Nabawiyah*, Jilid II, Kairo: Daar al-Ma'rifah, 2012.
- Zahrah, Muhammad Abu. *Tarikh al-Mazahib al-Islamiyyah*, Kairo: Dar al-Fikr al-'Arabi, 1996.
- Zulhelmi. *Epistemologi Pemikiran Mu'tazilah Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Pemikiran Islam Di Indonesia*, Palembang, UIN Raden Fatah, 2013.

Referensi Skripsi, Tesis dan Jurnal

- Afrizal, Lalu Heri. *Rubūbiyah Dan Ulūhiyyah Sebagai Konsep Tauhid (Tinjauan Tafsir, Hadits Dan Bahasa)*, IAI Nurul Hakim Lombok Barat: Tasfiah 2, no. 1, 2018.
- Hatta, Mawardy. *Aliran Mu'tazilah Dalam Lintasan Sejarah Pemikiran Islam*, Banjarmasin: Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin 12, no. 1, 2016
- Mu'min, Ma'mun. *Model Pemikiran Tafsir Al-Kasysyaf Karya Imam Al-Zamakhsyari*, STAIN Kudus: Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2017.
- Ma'mun Mu'min, *Pandangan Imam Az-Zamakhsyari Tentang Kalam Allah (Al-Qur'an)*, Cet I, no. 2, Kudus: STAIN Kudus, 2013.
- Nisa, Khairun. *Unsur I'tizali Dalam Tafsir Al-Kasysyaf (Kajian Kritis Metodologi Al-Zamakhsyari)*, Maghza 1, no. 1, 2016.
- Rusmin, Saifullah, M M. Galib, Achmad Abubakar, and Musafir Pabbabari. *Penafsiran-Penafsiran Al-Zamakhsyari Tentang Teologi Dalam Tafsir Al-Kasysyaf" 05*, Makassar, Penyuluh Agama Madya Kementerian Agama Kota, 2017.
- Suryani, Khotimah. *Keesaan Allah Perspektif Al-Qur'an*, Universitas Islam Darul Ulum 1, no. 1, 2015.
- Syafii, Syafii. *Dari Ilmu Tauhid/Ilmu Kalam Ke Teologi: Analisis Epistemologis*, Jurnal THEOLOGIA 23, no. 1, 2017.
- Wahyuni, Riza. *Al-Ushul Al-Khamsah Perspektif Zamakhsyari (Studi Kritis Penafsiran Ayat-Ayat Terkait Al-Ushul Al-Khamsah Dalam Tafsir Al- Kasysyâf)*, Jakarta : Tesis IIQ, 2019.
- Zakiyah, Ermita. *Aspek Paham Mu'tazilah Dalam Tafsir Al-Kashsha Tentang Ayat-Ayat Teologi*, Digital Library: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.